

**PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP MINAT BACA PADA SISWA
KELAS 4 SDN.037729 SINARPAGI, KEC.TANAH PINEM, KAB.DAIRI,
SUMATERA UTARA**

Josep Ginting¹, Dewi Kesuma Nasution²

^{1,2}RPL PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹josepginting45@guru.sd.belajar.id, ²dewikesuma@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the field reality regarding the low reading interest among 4th-grade students at SDN.037729 Sinarpagi. Students prefer playing outside the classroom during their free time and have not utilized the existing library facilities at the school. This study aims to determine the effect of a literacy program that utilizes the library on increasing students' reading interest. This research uses a quantitative design by comparing one group (One-Group Pretest-Posttest Design). The participants in this study were all 14 students in the 4th grade. Data collection was carried out using reading interest questionnaires distributed before the program started and after the program ran routinely. The calculation results showed that the average score of students' reading interest initially was 21.78 and increased to 28.00 at the end of the activity. The calculation of the results using the N-Gain formula shows a number of 0.34, which is in the moderate category. The conclusion of this research is that the reading program utilizing the school library is proven to have a good and real effect in increasing the reading interest of 4th-grade students.

Keywords: Literacy Program, Reading Interest, School Library, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan mengenai rendahnya minat baca pada siswa kelas 4 di SDN.037729 Sinarpagi. Siswa terlihat lebih memilih bermain di luar kelas saat waktu luang dan belum memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari program literasi yang memanfaatkan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan membandingkan satu kelompok (One-Group Pretest-Posttest Design). Peserta yang ikut dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 14 anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar angket minat baca yang dibagikan sebelum program dimulai dan sesudah program berjalan secara rutin. Hasil hitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat baca siswa pada awalnya adalah 21,78 dan mengalami kenaikan menjadi 28,00 pada akhir kegiatan. Perhitungan hasil menggunakan rumus N-Gain menunjukkan angka sebesar 0,34 yang masuk dalam tingkatan sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah terbukti mampu memberikan pengaruh yang baik dan nyata dalam meningkatkan ketertarikan membaca pada siswa kelas 4.

Kata Kunci: Program Literasi, Minat Baca, Perpustakaan Sekolah, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah awal yang sangat penting bagi masa depan anak-anak. Di sekolah, salah satu kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah kemampuan membaca. Membaca bukan sekadar kegiatan mengeja huruf atau mengucapkan kata demi kata, melainkan bagaimana anak-anak bisa mengerti dan mengambil inti sari dari apa yang mereka baca (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017). Jika anak-anak mempunyai kemampuan membaca yang baik, mereka akan lebih mudah mempelajari berbagai mata pelajaran yang lain di kelas. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini di tingkat sekolah dasar harus menjadi perhatian utama bagi guru agar anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar di masa-masa yang akan datang.

Namun, saat ini kita melihat bahwa kebiasaan membaca di kalangan anak-anak sekolah di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil nilai membaca dari berbagai survei tingkat dunia menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak di negara kita masih perlu

perhatian yang sangat serius (OECD, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah membuat sebuah program nasional yang dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Lewat program ini, sekolah diharapkan bisa membiasakan siswa untuk membaca buku-buku cerita atau buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Harapannya, kegiatan rutin ini bisa membuat anak-anak mulai menyukai buku dan menganggap kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan, bukan sebuah paksaan.

Kegiatan membaca ini menjadi sangat penting ketika anak-anak sudah menginjak kelas 4 sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mengalami masa peralihan yang sangat penting dalam proses belajar mereka. Jika di kelas 1 sampai kelas 3 mereka baru belajar bagaimana cara membaca yang benar dan lancar, maka di kelas 4 mereka mulai menggunakan kemampuan membaca itu untuk mempelajari berbagai macam ilmu baru yang lebih luas

(Tarigan, 2008). Di kelas 4, buku-buku pelajaran sudah mulai panjang dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Jika anak-anak tidak memiliki minat membaca yang kuat pada masa peralihan ini, mereka akan sangat kesulitan untuk mengikuti pelajaran di kelas-kelas berikutnya.

Untuk mendukung agar anak-anak suka membaca, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung, salah satunya adalah dengan memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk menyimpan buku-buku pelajaran yang tebal dan berdebu, tetapi harus menjadi tempat yang nyaman, rapi, dan menarik bagi siswa untuk mencari tahu banyak hal baru (Bafadal, 2009). Ketika sekolah mempunyai perpustakaan yang dikelola dengan baik dan menyediakan buku cerita yang bervariasi, anak-anak akan merasa senang untuk datang berkunjung. Kerja sama antara program membaca yang rutin dan pemanfaatan perpustakaan yang baik akan menjadi cara yang sangat bagus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak secara alami.

Kondisi ideal mengenai pentingnya membaca ini juga yang

coba diwujudkan di daerah Sumatera Utara, khususnya di SDN.037729 Sinarpagi yang berada di Kecamatan Tanahpinem, Kabupaten Dairi. Meskipun letak sekolah ini cukup jauh dari kota besar, sekolah ini beruntung karena sudah memiliki fasilitas fisik berupa bangunan perpustakaan sendiri. Keberadaan perpustakaan ini menjadi modal awal yang sangat berharga bagi sekolah untuk membantu anak-anak mendapatkan bahan bacaan yang bermutu. Kepala sekolah beserta para guru di sana juga terus berusaha memberikan lingkungan belajar yang terbaik agar para siswa bisa maju dan memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan siswa-siswa yang bersekolah di kota.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan langsung di lapangan, ada masalah nyata yang sedang dihadapi di SDN.037729 Sinarpagi. Fasilitas perpustakaan yang sudah tersedia di sekolah ternyata belum digunakan dengan baik oleh para siswa, terutama siswa kelas 4. Ketika jam istirahat atau waktu luang tiba, anak-anak kelas 4 lebih memilih bermain di lapangan terbuka, jajan di kantin, atau sekadar mengobrol bersama teman-temannya daripada masuk ke dalam

ruang perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa ketika guru memberikan soal-soal pelajaran yang berbentuk cerita atau bacaan agak panjang, banyak siswa yang kebingungan, kesulitan memahami perintah soal, dan susah menceritakan kembali apa isi dari bacaan yang baru saja mereka selesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa di sekolah ini memang masih rendah dan perlu dicarikan jalannya.

Melihat masalah tersebut, peneliti merasa bahwa menjalankan kembali program literasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah adalah pilihan yang paling cocok untuk diterapkan di SDN.037729 Sinarpagi. Solusi ini dinilai sangat bagus karena pihak sekolah tidak perlu mencari modal besar atau membangun ruangan baru, melainkan cukup mengatur dan menata ulang ruang perpustakaan serta buku-buku yang sudah tersedia. Dengan membuat jadwal membaca yang menarik seperti mengajak anak berkunjung ke perpustakaan secara bergantian dan mengenalkan buku cerita baru yang sesuai dengan umur mereka anak-anak kelas 4 tidak akan merasa bosan. Langkah ini dirasa

sangat tepat karena langsung menyentuh kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan tidak memberatkan anak.

Berdasarkan masalah kurangnya minat baca siswa dan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada, peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian. Peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana jalannya program membaca ini bisa mengubah kebiasaan siswa kelas 4 dalam menyukai buku cerita atau buku bacaan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh program literasi terhadap minat baca pada siswa kelas 4 di SDN.037729 Sinarpagi, Kecamatan Tanahpinem, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Peneliti berharap hasil dari tulisan ini nantinya bisa memberikan masukan berharga bagi pihak sekolah dalam membuat kegiatan membaca yang lebih hidup dan membuat perpustakaan sekolah menjadi tempat yang selalu ramai dikunjungi oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah cara untuk membuktikan pengaruh dari suatu kegiatan melalui pengumpulan data berupa angka yang kemudian dihitung untuk menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan tujuan penelitian untuk melihat sejauh mana program literasi memengaruhi minat baca, rancangan yang dipakai adalah perbandingan satu kelompok atau yang dikenal dengan nama rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Melalui rancangan ini, peneliti akan melihat terlebih dahulu keadaan awal siswa sebelum kegiatan literasi dilakukan, untuk kemudian dibandingkan dengan keadaan akhir siswa setelah kegiatan literasi di perpustakaan selesai dijalankan secara rutin.

Pelaksanaan penelitian ini mengambil tempat di SDN.037729 Sinarpagi yang berlokasi di Kecamatan Tanahpinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengumpulan data sekaligus pelaksanaan program membaca tersebut mulai dilakukan pada awal bulan Februari, dengan menyesuaikan jadwal belajar di sekolah agar tidak mengganggu

waktu pelajaran utama di kelas. Peserta yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di sekolah tersebut yang secara total berjumlah 14 orang. Mengingat jumlah siswanya yang terbatas dan masih tergolong sedikit, peneliti memutuskan untuk mengambil keseluruhan jumlah siswa tersebut sebagai peserta penelitian, sehingga hasil akhirnya nanti diharapkan dapat benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan satu kelas secara penuh tanpa ada yang terlewat.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari keempat belas siswa tersebut, peneliti menggunakan alat ukur berupa lembar pertanyaan atau angket minat baca. Lembar angket tersebut memuat pernyataan-pernyataan sederhana mengenai kebiasaan, perasaan, dan ketertarikan siswa terhadap buku cerita di perpustakaan. Proses pengumpulan data melalui angket ini dilakukan sebanyak dua tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama dilakukan pada awal bulan Februari sebagai nilai awal, tepat sebelum siswa mulai dibiasakan secara rutin untuk mengunjungi perpustakaan. Selanjutnya, tahap pengumpulan data

yang kedua dilakukan setelah program membaca berjalan selama beberapa waktu sebagai nilai akhir. Pada kedua tahap tersebut, siswa hanya diminta untuk memberikan tanda centang pada pilihan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan keadaan diri mereka sendiri.

Setelah seluruh lembar angket dari tahap pertama dan tahap kedua terkumpul, peneliti kemudian melakukan perhitungan terhadap jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program literasi di perpustakaan tersebut terhadap peningkatan minat baca, peneliti menggunakan rumus hitungan yang dinamakan uji Normalized Gain atau N-Gain (Hake, 1999). Rumus ini dipilih karena sangat tepat untuk melihat perbandingan nilai awal dan nilai akhir, sehingga peneliti bisa mengetahui apakah kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang rendah, sedang, atau tinggi. Adapun rumus hitungan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Dalam rumus tersebut, nilai g adalah nilai peningkatan yang sedang dicari, S_{post} adalah nilai rata-rata minat

baca siswa sesudah program berjalan, S_{pre} merupakan nilai rata-rata minat baca siswa sebelum program dimulai, dan S_{max} adalah nilai tertinggi yang mungkin didapatkan siswa pada lembar angket. Setelah angka-angka dari hasil angket dimasukkan ke dalam rumus tersebut, hasil akhirnya akan langsung dicocokkan dengan patokan keberhasilan yang sudah ditetapkan sejak awal. Program literasi di perpustakaan ini dikatakan berhasil dan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa kelas 4 apabila hasil perhitungan rumus mendapatkan nilai g lebih dari 0,3. Angka yang lebih dari 0,3 tersebut menjadi tanda bahwa peningkatan minat baca siswa berada pada tingkatan sedang atau tinggi, yang sekaligus membuktikan bahwa pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah benar-benar membawa perubahan yang baik dan nyata bagi para siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pelaksanaan penelitian ini berjalan secara runtut dan bertahap selama kurang lebih satu bulan, yang dimulai pada awal bulan Februari. Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menerapkan

program membaca di perpustakaan adalah membagikan lembar angket minat baca tahap awal kepada 14 siswa kelas 4. Pembagian angket awal ini sangat penting dilakukan untuk merekam kondisi asli atau kebiasaan nyata anak-anak terhadap kegiatan membaca sebelum adanya arahan khusus dari peneliti. Setelah data awal tersebut terkumpul, peneliti mulai menjalankan program membaca secara rutin selama tiga minggu berturut-turut.

Pada tahap pembagian angket awal di awal bulan Februari tersebut, peneliti mengamati bahwa ketertarikan siswa terhadap buku memang masih sangat minim. Suasana kelas 4 sebelum program dimulai menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menganggap membaca sebagai kegiatan yang mengisi waktu luang mereka. Melalui lembar pertanyaan yang dibagikan, siswa mengisi jawaban sesuai dengan apa yang mereka rasakan sehari-hari di sekolah. Lembar angket ini diisi oleh seluruh siswa kelas 4 tanpa ada yang terlewat, sehingga peneliti mendapatkan data yang utuh mengenai tingkat minat baca mula-mula dari keempat belas anak tersebut.

Setelah mengantongi data awal, peneliti melangkah ke tahap berikutnya yaitu menjalankan program rutin membaca dengan memanfaatkan ruang perpustakaan sekolah. Setiap beberapa kali dalam seminggu, peneliti membawa 14 siswa kelas 4 ini untuk berkunjung ke perpustakaan pada waktu yang telah ditentukan bersama wali kelas. Di dalam ruang perpustakaan, peneliti tidak langsung menyuruh anak membaca buku pelajaran yang tebal, melainkan membebaskan mereka untuk memilih buku cerita bergambar, dongeng, atau buku fiksi lain yang sesuai dengan usia mereka. Peneliti juga ikut mendampingi dan sesekali mengajak mengobrol santai mengenai gambar atau cerita menarik yang sedang anak-anak lihat di dalam buku tersebut.

Memasuki akhir bulan Februari, setelah seluruh rangkaian pembiasaan membaca di perpustakaan selesai dilaksanakan secara rutin, peneliti kembali membagikan lembar angket minat baca tahap akhir. Lembar angket yang dibagikan ini memiliki isi dan bentuk pernyataan yang sama persis dengan angket yang diberikan pada awal bulan Februari lalu. Pengulangan ini

sengaja dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah ada perubahan sikap, pandangan, atau kebiasaan dari 14 siswa kelas 4 tersebut setelah mereka merasakan langsung asyiknya membaca buku bersama-sama di perpustakaan sekolah.

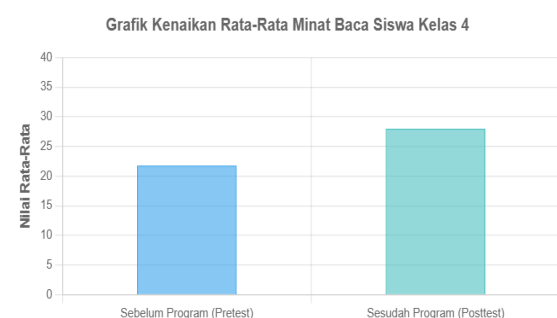
Data yang dikumpulkan dari lembar angket awal dan angket akhir kemudian peneliti kumpulkan dan susun secara teliti. Setiap jawaban siswa diberi nilai sesuai dengan aturan penilaian yang berlaku, di mana nilai paling tinggi yang bisa didapatkan oleh seorang siswa adalah 40. Untuk melihat dengan jelas perbedaan nilai dari masing-masing anak sebelum dan sesudah mengikuti program literasi, peneliti menyajikan data nilai tersebut ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Nilai Angket Minat Baca Siswa Kelas 4

Kategori Minat Baca	Rentang Nilai Angket	Jumlah Siswa Sebelum Program
Kurang	10 – 17	1 siswa
Cukup	18 – 25	12 siswa
Baik	26 – 33	1 siswa
Sangat Baik	34 – 40	0 siswa
Total Peserta		14 siswa

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, peneliti kemudian melakukan perhitungan peningkatan menggunakan rumus N-Gain secara

manual. Nilai rata-rata dari seluruh siswa pada saat angket awal adalah sebesar 21,78, sedangkan setelah mengikuti kegiatan membaca rutin, nilai rata-ratanya naik menjadi 28,00. Ketika angka-angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus perbandingan nilai, didapatkan hasil akhir nilai peningkatan sebesar 0,34. Nilai 0,34 ini menandakan bahwa program literasi yang dijalankan berada pada tingkat peningkatan yang sedang, namun sudah berhasil melewati batas minimal keberhasilan yang ditargetkan di awal yaitu sebesar 0,3. Perubahan kenaikan nilai rata-rata dari seluruh siswa kelas 4 ini juga dapat dilihat secara ringkas pada grafik berikut



Gambar 1 Grafik Kenaikan Rata-Rata Minat Baca Siswa

Melihat hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat dibahas bahwa program literasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah terbukti memberikan dampak yang

positif bagi siswa kelas 4 di SDN.037729 Sinarpagi. Kenaikan nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang ini merupakan sebuah hasil yang sangat wajar dan masuk akal terjadi di lapangan. Mengubah kebiasaan anak-anak usia sekolah dasar dari yang awalnya lebih gemar bermain di lapangan terbuka saat jam istirahat menjadi mau duduk tenang menikmati lembar demi lembar buku bacaan adalah suatu proses panjang yang tidak bisa terjadi secara instan. Menumbuhkan rasa suka terhadap buku memang memerlukan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang serta membutuhkan contoh nyata yang terus-menerus diberikan oleh guru di sekolah (Slameto, 2010).

Perubahan minat baca yang terjadi pada siswa kelas 4 ini juga sangat dipengaruhi oleh suasana baru yang mereka rasakan di perpustakaan sekolah. Pemanfaatan fasilitas sekolah seperti ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perpustakaan tidak akan memberikan pengaruh apa-apa bagi kemajuan belajar siswa jika hanya dibiarkan pasif sebagai tempat menyimpan buku; ia harus dikelola dengan baik agar bisa menjadi jantung kegiatan membaca bagi anak-anak di sekolah

(Bafadal, 2009). Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam menjaga keberlangsungan program membaca, sehingga budaya literasi di lingkungan SDN.037729 Sinarpagi dapat terus tumbuh dan terjaga dengan baik di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses kegiatan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi dengan memanfaatkan ruang perpustakaan memberikan pengaruh yang baik dan nyata terhadap minat baca siswa kelas 4 di SDN.037729 Sinarpagi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata angket siswa sebelum program berjalan yang awalnya hanya sebesar 21,78, kemudian naik menjadi 28,00 setelah siswa dibiasakan rutin membaca di perpustakaan. Hasil perhitungan perbandingan nilai tersebut juga menunjukkan angka peningkatan sebesar 0,34. Angka ini menandakan bahwa meskipun peningkatannya berada pada tingkat yang sedang, namun cara sederhana ini sudah terbukti berhasil mengubah kebiasaan

siswa menjadi lebih suka membaca buku.

Sebagai masukan dari peneliti, pihak sekolah dan guru-guru diharapkan dapat terus menjaga kelangsungan program membaca di perpustakaan ini. Penataan buku-buku cerita yang rapi, penambahan koleksi buku bergambar yang baru, serta sikap guru yang sabar dalam mendampingi anak-anak terbukti menjadi kunci utama untuk membuat anak merasa nyaman berada di perpustakaan.

OECD. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. Paris: PISA, OECD Publishing.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2009). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). Keterampilan membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. Woodland Hills: Dept of Physics, Indiana University.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Desain induk gerakan literasi sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.